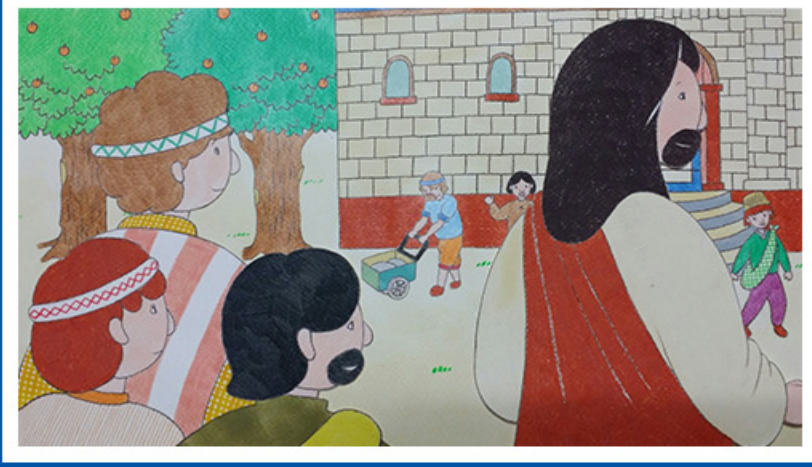


Yesus dielu-elukan

– Perjanjian Baru / 14th Story –



91Page

The Passover holiday of Israel has arrived. The Passover commemorates the liberation of the Israelites by God under the leadership of Moses from slavery in Egypt. To celebrate the festival of the Passover, everyone gathers at the temple in Jerusalem. Jesus also went to Jerusalem for the Passover, but while many people went to Jerusalem to celebrate the Passover, Jesus had another reason. Perayaan paskah di Israel telah tiba. Hari Paskah adalah untuk memperingati kebebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir dengan dipimpin oleh Musa. Untuk merayakan perayaan paskah, semua orang berkumpul di bait suci di Yerusalem. Yesus juga pergi ke Yerusalem untuk paskah. Sebenarnya Yesus memiliki alasan lain. Sementara orang ramai pergi ke Yerusalem untuk merayakan paskah.

.....
“Go to the village ahead of you, and as you enter it, you will find a colt tied there. Untie it and bring it here. If anyone asks you, ‘Why are you untying it?’ tell him, ‘The Lord needs it.’”

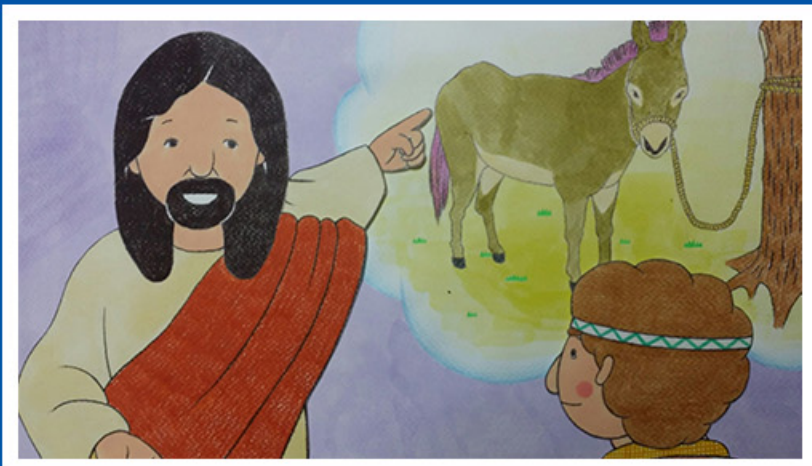
The disciples brought the colt to Jesus, and when they placed their cloaks on it Jesus sat on the colt’s back.

Jesus, the Son of the Most High God, entered Jerusalem in the lowest and most modest manner.

“Pergilah ke kampung di depanmu, dan pada waktu kamu masuk ke situ, kamu akan menemukan keledai muda tertambat. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah kemari. Jika seseorang bertanya kepadamu, ‘Mengapa kamu melepaskannya?’ katakan padanya, ‘Tuhan memerlukannya.’”

Murid-murid membawa keledai muda itu pada Yesus, dan mereka mengalasinya dengan jubah mereka. Yesus duduk punggung keledai muda itu. Yesus, Putera Allah yang Maha Tinggi, memasuki Yerusalem dengan rendah hati.

.....
A very large crowd waved branches cut from palm trees and shouted: “Hosanna to the Son of David! Blessed is he who comes in the name of the Lord!” Many people spread their cloaks on the road and greeted Jesus: “Hosanna in the highest!”



92Page



93Page

The people welcomed Jesus as if He were a king.

Kerumunan yang sangat besar melambaikan ranting pohon palem dan berteriak: “Hosana bagi anak Daud! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!” Banyak orang menghamparkan pakaian mereka di jalan dan menyambut Yesus: “Hosana di tempat yang Maha Tinggi!” orang-orang menyambut Yesus seperti menyambut raja.

.....
Jesus’ disciples felt proud.

“Wow! Isn’t Jesus handsome! He will soon be king! When Jesus becomes king, I am going to become a minister and help Him! I should be able to take a role by His side, right? Hehe.” But Jesus knew that the cheers of the crowd would not last forever. Jesus thought of the kingdom of God, not of the glory of the world. Jesus had entered Jerusalem to bear the cross on behalf of all sinners.

Murid-murid Yesus merasa bangga.

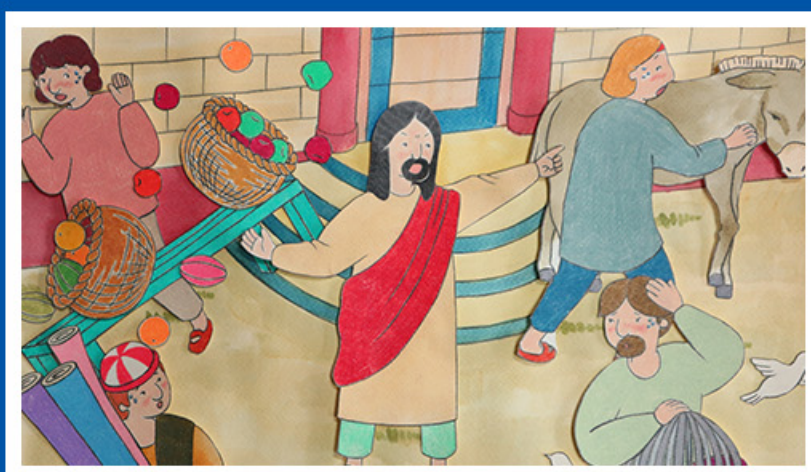
“Wow! Bukankah Yesus sangat tampan! Dia akan segera menjadi raja! Saat Yesus menjadi Raja, aku akan menjadi seorang menteri dan membantunya! Aku akan menjadi orang penting disisi-Nya, iya kan? Haha.” Tapi Yesus tahu bahwa sorak-sorai dari orang banyak itu tidak akan bertahan lama. Yesus memikirkan Kerajaan Allah, bukan kemuliaan dari dunia. Yesus masuk ke Yerusalem untuk memikul salib bagi orang-orang berdosa.

.....
Jesus looked around Jerusalem as he entered the temple. When he arrived at the temple He was surprised for the temple was filled with merchants. Angered by this sight, Jesus overturned the tables of money changers and the benches of those selling doves and would not allow anyone to carry merchandise through the temple courts. “My house will be called a house of prayer for all nations! But you have made it ‘a den of robbers’!!”

Yesus melihat sekeliling Yerusalem saat ia memasuki bait suci. Ketika Dia tiba di bait suci, Dia terkejut karena bait suci diisi dengan banyak pedagang. Yesus sangat marah. Ia membalikkan meja-meja penukar uang dan bangku-bangku pedagang merpati dan tidak mengijinkan siapapun untuk membawa barang dagangan melintasi halaman bait suci. “RumahKu akan disebut rumah doa bagi segala bangsa! Tetapi kamu ini telah menjadikannya sarang penyamun!!”



94Page



95Page

Jesus drove out those who were buying and selling from the temple. Meanwhile, the chief priests and the teachers of the law heard this and began looking for a way to kill him, for they feared him, because the whole crowd was amazed by his teaching. They believed that interpreting and teaching the word of God was something only they had the power to do.

Yesus mengusir mereka yang berjual-beli dari bait suci. Sementara itu, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mendengar tentang peristiwa itu dan mencari cara untuk membunuhNya. Tetapi mereka takut pada Yesus, karena banyak orang kagum pada pengajaranNya. Mereka berpendapat bahwa menafsirkan dan mengajarkan Firman Tuhan hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki kuasa untuk melakukannya.